

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1). Untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah diperlukan berbagai fasilitas yang mendukung salah satunya sarana prasarana.

Sarana dan Prasarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan oleh seorang guru/pendidik dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan baik pendidikan umum maupun agama. Pendidikan adalah suatu kunci keberhasilan yang perlu dimiliki oleh setiap manusia. Dimana manusia dituntut agar dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada masa sekarang dan yang akan datang. Dengan demikian pendidikan adalah fondasi dari segala-galanya.

Kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan

interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberikan masukan. Karena itulah kegiatan belajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan ( Fathurrohman, 2011: 8).

Guru sebagai sentral utama dalam proses belajar mengajar, guru harus sebisa mungkin melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi kondusif dan membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu guru dituntut untuk menyiapkan media atau metode pembelajaran yang membuat siswa menarik dan menjadikan siswa aktif, sehingga membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk dipelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru dapat menggunakan media yang relevan dengan pembelajaran supaya hasil belajar menjadi maksimal. Menurut Sudjana (Sutikno, 2009: 66), bahwasannya penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru. Maka dari itu guru diharuskan menggunakan media pembelajaran karena media sebagai bahan kongkrit sehingga banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Badrudin (Hamalik, 1999: 15), salah satu peran guru adalah fasilitator, berarti seorang guru harus mampu menyediakan berbagai fasilitas termasuk perangkat media yang dapat digunakan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran, komunikasi dan interaksi guru dengan siswa lebih optimal. Kemudian hasil yang diperoleh akan lebih bermakna terutama bagi para siswa.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru sebagai fasilitator dengan siswa sebagai pembelajar. Dalam komunikasi ada proses penyampaian pesan (*message*) dari komunikator kepada komunikan. Dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan diperlukan saluran (*media*), agar *message* tersebut tersalurkan secara efektif dan efisien (Sapriya, 2009: 172).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), bukan hanya untuk menjelaskan fakta-fakta, konsep-konsep dan pengertian, melainkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang bertujuan untuk bisa memecahkan masalah-masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA di arahkan untuk ingkuri dan berbuat sesuatu yang berguna bagi diri dan lingkungannya sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA sebaiknya di laksanakan secara inkuiri (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di MI/SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di MI/SD merupakan standar minimum yang secara rasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dalam satuan pendidik. Pencapaian SK dan KD di dasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang di fasilitasi oleh guru.

Mata pelajaran IPA di MI/SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap fositip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat MTS/SMP (Kuikulum 2006, mata pelajaran IPA MI/SD)

Berdasarkan hasil observasi d MI/SD adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini terbukti bila di adakan ulangan harian per pokok bahasan selalu hasil belajar IPA dibawah kkm. Guru cenderung menggunakan metode, model dan media yang kurang cocok dengan materi yang di ajarkan, guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran dalam mengajar yaitu metode ceramah yang hanya berpusat pada guru. Sebaiknya pembelajaran IPA dibuat secara menarik, dan ada objek nyata yang di berikan secara intraktif dengan gambar rill atau vidio sehingga memudahkan siswa mempelajarinya, yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Media *audio visual* merupakan media yang berkemampuan lebih, karena meliputi indra penglihatan dan pendengaran, tidak hanya itu media *audio visual* menampilkan gambar-gambar yang bergerak serta membantu siswa untuk

memahami materi yang bersifat abstrak. Dengan penggunaan media *audio visual* ini, diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Sutikno dan Royidah (2009: 51 ), media *audio visual* yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, atau media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar. Sedangkan menurut Fathurrohman dan Sutikno (2011: 68), media *audio visual* terdiri atas *audio visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara. *Audio visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*. Oleh karena permasalahan di atas penulis bermaksud meneliti dan menindaklanjuti masalah pada pembelajaran IPA tersebut dengan cara mengadakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis memilih judul **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN ROTASI BUMI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media *Audio Visual* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI MIN Maparah?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VI MIN Maparah pada setiap siklusnya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan Media *Audio Visual* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN Maparah.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI MIN Maparah pada setiap siklusnya.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi siswa, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitif.
2. Bagi guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam hal variasi metode, teknik, model, dan media pembelajaran.
3. Bagi sekolah, di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.

## E. Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan yang selanjutnya di namakan hasil belajar.

Sesuai apa yang dikemukakan oleh Bloom dalam bukunya, *The Taxonomy of Educational Objectives*, megembangkan jenis hasil belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, apektif, dan psikomotor. Dalam hal ini untuk memudahkan penilaian hasil belajar IPA, maka penulis hanya menyoroti satu aspek kognitif saja.

Klasifikasi tingkatan hasil belajar aspek kognitif :

### a. Pengetahuan

Pengetahuan atau kemampuan mengingat meliputi pengetahuan tentang terminologi, yakni mengetahui arti setiap kata; dan pengetahuan tentang fakta-fakta. Fakta yang diketahuinya tetap berdiri sendiri tanpa dihubungkan dengan fakta atau gejala lainnya.

### b. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang siswa dikatakan memhami apabila ia dapat menjelaskan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu hal dengan menggunakan kata-kata sendiri.

### c. Penerapan

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru,

serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkret (Hayati, 2013: 12).

Hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar IPA. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar pada siswa tidak muncul dengan sengaja, melainkan harus melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memfasilitasinya melalui metode, model dan media pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar secara aktif agar hasil belajar siswa dapat meningkat, salah satu media yang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA adalah Media audio visual.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Metode adalah prantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, dkk. 6: 2008). Jenis media dapat dibagi menjadi 4 yaitu media *Visual*, Media *Audio*, Media *Audio Visual* dan *multimedia*. Salah satu media yang dapat menunjang pembelajaran adalah Media *Audio Visual* merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua media ini dibagi lagi ke dalam:

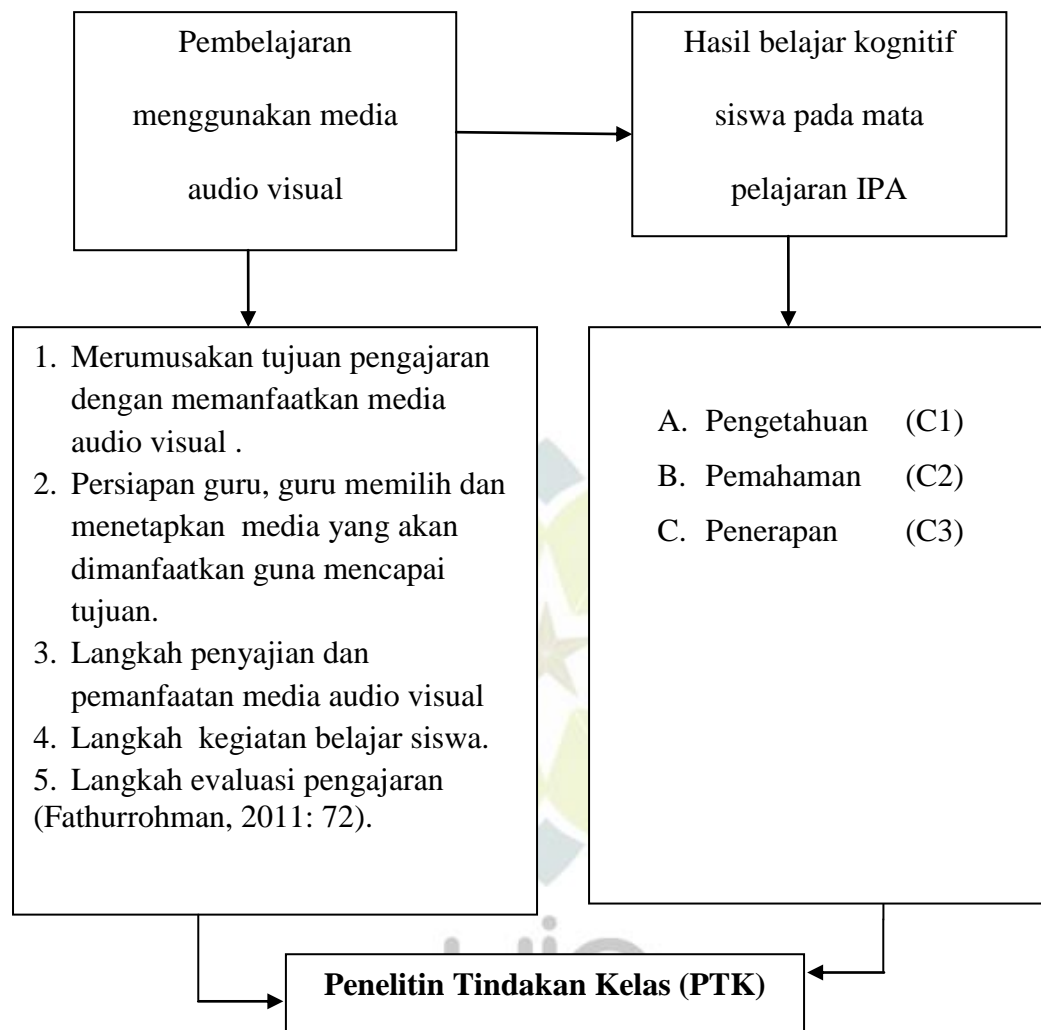


- a. *Audio-visual Diam*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. *Audio-visual Gerak*, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette* (Djamarah dan Zain, 2010: 124-125).

Langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran:

- 1) *Merumuskan* tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual
- 2) *Persiapan guru*, guru memilih dan menetapkan media audio visual yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- 3) *Persiapan kelas*. Anak didik dan kelas dipersiapkan sebelum pelajaran dengan menggunakan media audio visual dimulai. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat meniali menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media mengajar.
- 4) *Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media audio visual*, media audio visual diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran.
- 5) *Langkah kegiatan belajar siswa*, pemanfaatan media oleh siswa sendiri dengan mempraktekannya atau oleh guru langsung baik dikelas atau diluar kelas.
- 6) *Langkah evaluasi pengajaran*, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa (Fathurrohman, 2011: 72).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya media audio visual merupakan sarana untuk komunikasi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran IPA materi rotasi bumi dan media audio visual juga dapat menunjang keberhasilan belajar siswa serta memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran. Jadi, media audio visual merupakan sarana penting bagi keberlangsungan pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**Gambar 1.1 Kerangka berpikir**

## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan merupakan anggapan atau dugaan sementara terhadap suatu tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil hipotesis tindakan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan media audio visual pada mata pelajaran IPA.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif, yang diperoleh berdasarkan angket dan tes tulis yang disebarkan kepada sejumlah reponden yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan Metode penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), metode ini merupakan sebuah upaya untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam mengembangkan profesinya (Arikunto: 60).

Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan:

- a. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terkait dalam pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan

intilah kelas adalah sekelompok yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto, 2003: 2-3).

## **2. Sumber Data**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN Maparah, Jln. Maparah No 65 RT/02 RW/01, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena media ini belum pernah di terapkan di sekolah tersebut dan sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan rencana penelitian.

### **b. Objek Penelitian**

objek dalam penelitian ini adalah kelas VI/A MIN Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual*. Observer mengamati aspek-aspek aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung melalui selebaran observasi yang telah disediakan peneliti. Adapun yang menjadi observer adalah guru kelas VI MIN Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, dan peneliti sebagai guru.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa dalam proses belajar mengajar, tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda berjumlah 30 butir soal, tes pada setiap siklus berjumlah 10 butir soal, tes pilihan ganda ini akan diujicobakan sebelumnya di kelas VI/B MIN Maparah kecamatan panjalu Kabupaten Ciamis.

#### 4. Rencana Tindakan dan Analisis Data

a. Rencana Tindakan

Tahap ini peneliti menggunakan tahap-tahap Penelitian sesuai dengan Tahap Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

1) Perencanaan

- a) Telaah Kurikulum dilakukan untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran, dalam hal ini agar pembelajaran menggunakan media *Audio Visual* sesuai dengan SK, KD yang akan dicapai.
- b) Mengembangkan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan.
- c) Menyusun RPP dengan Media Pembelajaran yang telah direncanakan dalam PTK.
- d) Menyiapkan Media *Audio Visual* sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- e) Menyiapkan Infocus untuk menampilkan Gambar *Audio Visual*

- f) Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- g) Menyusun lembar evaluasi.
- h) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan peneliti ini, dilakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing dalam pembelajaran dengan media *Audio Visual*. Akhir pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus, guru memberikan tes untuk mengevaluasi hasil belajar selama pembelajaran berlangsung.

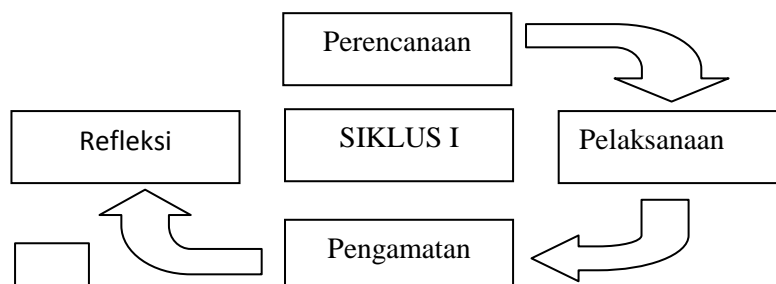
## 3) Observasi/pengamatan

Observasi/pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan media *Audio Visual*. Observer mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui lembar observasi untuk mengetahui kekurangan selama pembelajaran berlangsung.

## 4) Refleksi

Tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II maupun pada siklus III. Siklus diatas akan di gambarkan pada gambar di bawah ini, yang di kutip dari (Arikunto: 2010:16)





**Gambar 1.2 Alur Penelitian tindakan Kelas**

b. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data tes dan non tes. Hasil pengolahan data kemudian akan menjadi hasil penelitian pada setiap siklusnya. Adapun pengolahan datanya sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui rumusan masalah nomor 1 tentang bagaimana gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Rotasi Bumi yaitu data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa



dianalisis menggunakan data deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada setiap siklus.

2) Untuk mengetahui rumusan masalah nomor 2 tentang penggunaan Media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Rotasi Bumi, dapat dianalisis menggunakan data kuantitatif adalah sebagai berikut:

a) Menghitung ketuntasan belajar secara individual, dengan rumus:

$$\frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

(Hayati, 2013: 152)

**Tabel 1.1**

**Kriteria Ketuntasan Belajar**

No	Presentase Keterlaksanaan	Kategori
1	0 – 19	Sangat Kurang
2	20 - 39	Kurang
3	40 - 59	Sedang
4	60 - 79	Baik
5	80 - 100	Sangat Baik

(Purwanto, 2006: 102)

b) Menghitung rata-rata nilai seluruh siswa, dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Hayati, 2013: 127)

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata kelas

$\Sigma x$  = Jumlah nilai seluruh siswa

$N$  = Jumlah Seluruh Siswa

c) Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

